

**HAK DAN PERAN PEREMPUAN
MENURUT PEMIKIRAN AMINA WADUD**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

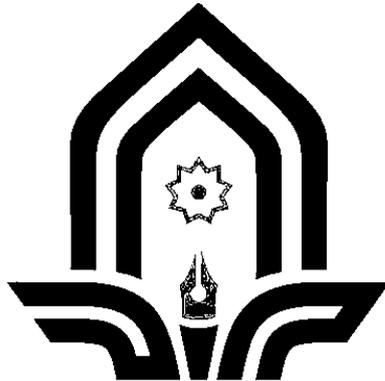
SHOFIYATUL ADAWIYAH
NIM. 3118037

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**HAK DAN PERAN PEREMPUAN
MENURUT PEMIKIRAN AMINA WADUD**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SHOFIYATUL ADAWIYAH
NIM. 3118037

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shofiyatul Adawiyah
NIM : 3118037
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“HAK DAN PERAN PEREMPUAN MENURUT PEMIKIRAN AMINA WADUD”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 April 2023

Yang Menyatakan,



Shofiyatul Adawiyah
NIM. 3118037

NOTA PEMBIMBING

Shinta Nurani, M.A
Sampangan, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Shofiyatul Adawiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Shofiyatul Adawiyah
NIM : 3118037
Judul : **HAK DAN PERAN PEREMPUAN MENURUT PEMIKIRAN
AMINA WADUD**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Maret 2023

Pembimbing,



Shinta Nurani, M.A
NIP. 1980214201111003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SHOFIYATUL ADAWIYAH**

NIM : **3118037**

Judul Skripsi : **HAK DAN PERAN PEREMPUAN MENURUT
PEMIKIRAN AMINA WADUD**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 12 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.Si
NIP. 197605202005011006

Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 12 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
17.	ظ	dā'	z	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	Hamzah	'	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbanā*

الْبِرّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat islam dan nikmat iman. Dengan mengharap ridho Allah SWT dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah rabbī al-ālamīn* atas segala anugerah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Ibu Mu'minah dan Bapak Sabil Baetulloh yang selalu senantiasa mendukung dan mendoakan setiap langkah saya agar selalu dipermudah dalam menuntut ilmu.
2. Kepada kakak saya Purwoko dan adik saya M. Ibnu Sabil yang juga senantiasa mensupport dan memberikan semangat dan senantiasa berjuang bersama membahagiakan orang tua.
3. Kepada kakak ipar saya teh Wiwi yang senantiasa banyak memberikan dukungannya.
4. Kepada sahabat saya Soniah yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada saya hingga saat ini.
5. Ibu Shinta Nurani, MA selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terimakasih banyak atas ruang dan waktunya selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Tidak luput juga seluruh staf yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.
7. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

﴿ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴾

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”

(QS. Ali Imran: 139)

ABSTRAK

Adawiyah. Shofiyatul. 2023. **Hak Dan Peran Perempuan Menurut Pemikiran Amina Wadud**. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shinta Nurani, MA

Kata Kunci: Hak, Peran Perempuan, Amina Wadud

Di era globalisasi ini sudah banyak aturan-aturan juga penegakkan hak perempuan tetapi masih banyak juga menyisakan keganjalan. Subordinasi yang disebabkan oleh ketidakadilan gender ini bisa terjadi dengan wujud yang berbeda seiring perkembangan zaman. Dalam relasi antara laki-laki dan perempuan, perlunya kesadaran akan reformasi pola hubungan antar laki-laki dan perempuan ke arah yang lebih adil. Penelitian ini berfokus pada ayat-ayat yang mengenai hak dan peran perempuan menurut pemikiran Amina Wadud serta respon mufasir dan akademis terhadap relevansi penafsiran Amina Wadud. Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui dan menganalisis penafsiran Amina Wadud terhadap ayat-ayat hak dan peran perempuan serta respon mufasir dan akademis terhadap relevansi penafsiran Amina Wadud.

Adapun rumusan masalahnya mengenai hak dan perempuan yaitu; Bagaimana hak dan peran perempuan menurut Amina Wadud dan Bagaimana penafsiran ayat-ayat terhadap hak dan peran perempuan perspektif Amina Wadud. Tujuan penelitian ini agar dapat mengetahui pandangan Amina Wadud terkait hak dan peran perempuan dan penafsiran Amina Wadud terhadap ayat-ayat hak dan peran perempuan.

Untuk menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Wanita di dalam Al-Qur'an*", yang diterjemahkan oleh Yaziar Radianti yang diterbitkan pada tahun 1992 di Bandung. Sedangkan data sekundernya diambil dari beberapa buku, artikel, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan penulis mengenai hak dan peran perempuan.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa penafsiran Amina Wadud mengenai ayat-ayat hak dan peran perempuan baik dalam lingkup domestik maupun publik, kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama, keduanya memiliki kewajiban kepada Allah dan tingkah laku mereka akan mendapatkan pahala atau hukuman. Persamaan moral dan keagamaan jenis kelamin dihadapan Allah melukiskan ekspresi tertinggi dari nilai persamaan. Al-Qur'an mengimbangi kecenderungan perbedaan nilai di dalam masyarakat dengan menyebutkan adanya ganjaran yang sama bagi setiap perbuatan yang dilakukan individu dalam konteks fungsi sosial termasuk hak asasi manusia berlaku sama antara laki-laki maupun perempuan. Konsep keadilan yang dipaparkan oleh Amina Wadud belum menjelaskan secara rinci dan hanya terkesan mendekonstruksi sebuah penafsiran lama, tanpa adanya solusi. Amina Wadud tidak menjelaskan secara rinci bagaimana mengubah mekanisme yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an menjadi jauh lebih adil dalam hak talak, persaksian maupun hak waris.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman islamiyyah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul "Hak dan Peran Perempuan Menurut Tafsir Amina Wadud", serta ucapan terimakasih diucapkan kepada:

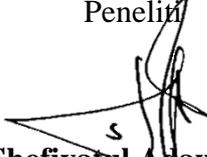
1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan , beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid, serta Shinta Nurani, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.

4. Shinta Nurani, M.A., sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing penulis hingga dapat selesai dengan baik.
5. Kurdi Fadal, M.S.I., dan Mochammad Najmu Afad, M.A sebagai pembimbing akademik yang memberikan saran-saran ataupun arahan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 6 April 2023

Peneliti


Shofiyatul Adawiyah
NIM. 3118037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Kerangka teori	10
2. Penelitian yang Relevan	17
F. Kerangka Berpikir	20
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	26

BAB II HAK DAN PERAN PEREMPUAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. Hak dan peran perempuan	27
1. Hak Perempuan	27
2. Peran Perempuan.....	30
B. Hak dan Peran Perempuan dalam Gender.....	38
1. Perbedaan Definisi antara Seks dan Gender	38
2. Hak dan Peran Perempuan dalam Gender.....	39
C. Hak dan Peran Perempuan dalam Al-Qur'an.....	50

BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT HAK DAN PERAN PEREMPUAN MENURUT AMINA WADUD

A. Biografi Amina Wadud	53
1. Profil Amina Wadud	53
2. Aktivitas Akademik Amina Wadud	54
3. Hasil Karya Amina Wadud	59
4. Metode Tafsir Feminisme Amina Wadud	59
B. Penafsiran Ayat-Ayat Hak dan Peran Perempuan Perspektif Amina Wadud	64
1. Hak dan Peran Perempuan Menurut Amina Wadud	64
2. Penafsiran Ayat-Ayat Hak dan Peran Perempuan Menurut Amina Wadud	67

BAB IV ANALISIS HAK DAN PERAN PEREMPUAN PERSPEKTIF AMINA WADUD

A. Analisis Penafsiran Ayat-Ayat Hak dan Peran Perempuan Perspektif Amina Wadud	75
B. Analisis Respon Mufasir dan Akademis terhadap Relevansi Penafsiran Amina Wadud	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarahnya terutama pada zaman sebelum Rasulullah membawa risalahnya, perempuan merupakan sekelompok individu yang dipandang sebagai makhluk rendah, yang akan membawa aib dan menjatuhkan martabat keluarga, maka ada sebagian suku Arab yang memilih untuk membunuh kaum perempuannya, jika mereka kalah dalam pertempuran. Mereka tidak rela, jika anak perempuannya, istri, ibunya, atau saudara perempuannya ditawan musuh. Dan nasib selanjutnya sudah dapat diperkirakan, kalau tidak dijual sebagai budak, bisa pula dinodai kehormatannya oleh musuh. Dari kekhawatirannya akan ternodanya kehormatan kaum perempuan yang ditawan musuh ini, timbullah kebiasaan membunuh bayi perempuan atau menguburnya hidup-hidup. Mereka beralasan, untuk menghindarkan aib yang dapat mencoreng keluarga atau suku, maka lebih baik anak perempuan dibunuh selagi masih bayi.¹ Dengan adanya peristiwa yang terjadi sebelum Islam datang menyebabkan munculnya subordinasi atau ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam menduduki sebuah peran.

Subordinasi perempuan diartikan sebagai ‘penomorduaan’ perempuan, bahwa perempuan lebih lemah/rendah dari laki-laki sehingga kedudukan, fungsi dan peran perempuan seakan-akan menjadi lebih rendah dibanding

¹ Sri Suhandjati Sukri, *Perempuan Menggugat Kasus Dalam Al-Qur'an & Realitas Masa Kini*, Semarang: Pustaka Adnan, hlm 6

laki-laki. Contoh dari perbedaan fungsi dan peran itu antara lain: perempuan itu harus lemah lembut, emosional, cantik sabar, penyayang, mendidik anak, memasak, mencuci, kepasar, membereskan rumah, dan melakukan kegiatan domestik lainnya. Sedangkan laki-laki harus kuat, rasional, wibawa, perkasa, pencari nafkah, penanggung jawab, imam dalam keluarga dan lain sebagainya. Perbedaan gender inilah yang sering mengakibatkan ketidakadilan.²

Subordinasi yang disebabkan oleh ketidakadilan gender ini bisa terjadi dengan wujud yang berbeda seiring perkembangan zaman. sebagian masyarakat Jawa ada yang beranggapan bahwasannya perempuan tidaklah harus susah payah mengenyam pendidikan yang tinggi jika pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga. Ada juga aturan dalam pemerintahan jika laki-laki bebas mengatur kehidupannya sendiri termasuk dalam mengambil keputusan. Sedangkan bagi perempuan ketika ingin pergi harus disertai izin. Argumen seperti ini dilatarbelakangi oleh ketidakadilan gender.³ Oleh karenanya, perempuan dapat mengalami subordinasi dalam ranah domestik maupun publik. Subordinasi ini yang akhirnya menyebabkan peminggiran salah satu pihak yang disebut marginalisasi.⁴

Ranah domestik dan publik menjadi arena kuasa laki-laki untuk menciptakan marginalisasi pada perempuan. Salah satu ruang publik yang sampai saat ini dikuasai dan selalu menjadi konsumsi laki-laki adalah ruang

² Imam Syafe'i, *Subordinasi Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga*, Analisis: Jurnal Studi Keislaman, Vol 15, No 1, Juni 2015, Hlm 144

³ Mansour Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 21

⁴ *Ibid.*, hlm 4

prostitusi. Bahkan, dalam prostitusi batas antara laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objek sangat terlihat jelas. Jasa perempuan yang dikonsumsi laki-laki untuk melayani hasrat seksualitas hanya dihargai beberapa rupiah saja.⁵

Di era globalisasi ini sudah banyak aturan-aturan juga penegakkan hak perempuan tetapi masih banyak juga menyisakan keganjalan, salah satunya adalah kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan bisa disebabkan oleh bias gender dan ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat itu juga pemicu terjadinya kekerasan. Ada banyak bentuk kejahatan yang bisa dikategorikan sebagai kekerasan gender di antaranya, bisa dalam bentuk pemerkosaan terhadap perempuan, tindakan pemukulan atau serangan fisik, bentuk penyiksaan yang mengarah kepada organ alat kelamin, kekerasan dalam bentuk pelacuran, kekerasan pornografi, pemaksaan sterilisasi dalam Keluarga Berencana (KB), kekerasan terselubung atau bisa diartikan dengan menyentuh bagian tertentu dari tubuh perempuan, dan yang terakhir adalah pelecehan seksual.⁶

Berdasarkan lembar fakta dalam Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2020 jumlah kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Indonesia mencapai 299.911 kasus, terdiri dari kasus yang ditangani oleh: [1] pengadilan negeri/pengadilan agama sejumlah 291.677 kasus. [2] lembaga layanan mitra komnas perempuan sejumlah 8.234 kasus. [3] Unit pelayanan

⁵ M. Ali Sofyan, *Islam dan Marginalisasi Perempuan: Kuasa Perempuan di Balik Prostitusi Warung Pantura*, Jurnal Penelitian Islam, Vol 13, No.02 2019, hlm 285

⁶ Deassy J.A. Hehanussa Dkk, *Membangun Kesadaran Hukum perempuan Dan Anak Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Kekerasan Seksual*, ABDAMAS

dan rujukan (UPR) komnas perempuan sebanyak 2.389 kasus, dengan catatan 2.134 kasus merupakan kasus berbasis gender dan 255 kasus di antaranya adalah kasus tidak berbasis gender atau memberikan informasi.⁷

Terkait upah kerja perempuan, tentu masih ada ketimpangan yang diterima laki-laki dan perempuan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, rata-rata upah buruh laki-laki sebesar Rp. 3,1 juta per bulan sedangkan perempuan hanya Rp. 2,86 juta per bulan. Ketimpangan upah tersebut juga terjadi di semua jenjang pendidikan yang ditamatkan. Pada buruh berpendidikan SD ke bawah, upah buruh laki-laki sebesar Rp. 1,93 juta per bulan, sedangkan perempuan Rp. 1,19 juta per bulan. Buruh laki-laki yang berpendidikan kuliah mendapatkan upah sebesar Rp. 5,12 juta per bulan. Sementara, upah perempuan yang berpendidikan kuliah hanya Rp. 4,39 juta per bulan.⁸

Dalam relasi antara laki-laki dan perempuan, perlunya kesadaran akan reformasi pola hubungan antar laki-laki dan perempuan ke arah yang lebih adil dan juga kesetaraan terus berlanjut serta tetap menjadi isu yang menarik dan penting untuk dikaji lebih lanjut. Sebab, secara historisnya telah terjadi dominasi laki-laki dalam kalangan masyarakat disepanjang zaman dan selama ini perempuan mengalami perlakuan yang tidak adil dalam berbagai aspek kehidupan.⁹

⁷ Catahu (Catatan Tahunan) Komnas Perempuan 2020

⁸ <https://www.bps.go.id> di akses pada tgl 13 Desember 2021 pukul 17.05

⁹ Murofin, *Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina Wadud Dan Riffat Hassan*, STAI Darut Taqwa, Gresik

Sistem yang umum diterapkan sebagian besar masyarakat telah menentukan bahwa kewajiban merawat lebih tepat dilakukan oleh kaum wanita. Kecenderungan akan hal ini dalam berbagai keluarga dan banyaknya wanita yang memiliki sifat feminim dan cenderung suka mengasuh, telah menguatkan ketentuan buatan kaum pria, dan menjadikan kewajiban merawat anak seolah-olah merupakan sesuatu yang melekat (hakiki) pada wanita.¹⁰

Sebagaimana dalam firman Allah Qs. Al- Baqarah ayat 233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَسِّمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُنَّ فَإِنْ أَرَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat 233 menurut Amina Wadud sebagai kewajiban seorang ibu untuk menyusui anaknya, sebagai pilihan, ibu menyusui sebagai unsur domestik. Bergantung kesepakatan suami istri, ada yang memakai susu formula untuk

¹⁰ Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Pustaka, hlm 121

menyusui. Namun kecenderungan selalu terjadi untuk menyerahkan semua bentuk pengasuhan anak dan selanjutnya semua pekerjaan rumah bagi para perempuan. Meskipun pembagian kerja ini cocok bagi beberapa keluarga, terutama jika sang suami mencari nafkah di luar rumah untuk mencukupi kebutuhan material keluarganya, tetapi itu bukanlah satu-satunya jalan keluar.¹¹

Budaya patriarki yang telah mengakar di masyarakat mengakibatkan peran perempuan seolah hanya terbatas pada dapur, sumur, dan tempat tidur, sehingga pada akhirnya hal yang di luar menjadi tidak penting. Sosok perempuan yang berprestasi dan menyeimbangkan antara keluarga dan karir kerja menjadi sangat langka ditemukan. Perempuan kerap kali ketakutan memperoleh prestasi karena tuntutan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang tidak bergaji dan tidak pernah terhenti, atau perempuan lainnya yang terlalu fokus untuk urusan luar rumah dan terbengkalai untuk keharmonisan keluarga. Keseimbangan untuk urusan internal keluarga dan pencapaian diri yang terus meningkat semakin sulit untuk dicapai.¹²

Persoalan domestik kini seringkali menjadi problem yang dilematis, terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai perempuan karir. Padahal hal itu tidak perlu terjadi bila perempuan tersebut benar-benar menghayati tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri atau sebagai ibu rumah tangga. Dari banyaknya persoalan, seringkali karir perempuan menjadi sangat dominan sementara tugas dan tanggung jawab domestik dalam keluarga terabaikan

¹¹ Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Pustaka, hlm 121

¹² Murofin, *Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina Wadud Dan Riffat Hassan*, STAI Darut Taqwa, Gresik

begitu saja yang pada gilirannya harus dibayar dengan sangat mahal dalam bentuk kegagalan membentuk rumah tangga yang sakinah.¹³

Perempuan juga lebih memiliki beban yang berlapis dan mengalami banyak kesulitan dan bahkan juga terkena dampak stigma negatif saat menggugat cerai. Lebih mirisnya lagi ketika para perempuan menjadi pencari nafkah utama meski masih bersuami, mereka juga tidak dianggap bukan kepala keluarga. Situasi ini pun diperburuk saat terjadi Covid-19. Para perempuan ini tetap harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁴

Terdapat empat faktor yang menyebabkan tidak maksimalnya hak dan peran perempuan. *Pertama*, masih banyak yang menggunakan studi Islam, khususnya al-Qur'an dan Hadis, parsialisatomistik dan paradigma klasik, sehingga melahirkan pemahaman yang menguntungkan salah satu pihak. *Kedua*, belum jelasnya perbedaan antara sex dan gender dalam mendefinisikan peran laki-laki dan perempuan. *Ketiga*, masih menggunakan sejumlah teks korpus agama yang misogonis dan teks tersebut tidak dipahami secara kontekstual-progresif. *Keempat*, merasuknya budaya-budaya lokal atau kisah-kisah *isra'iliyyat* ke dalam penafsiran atas al-Qur'an dan Hadis.¹⁵

Pada umumnya budaya di Indonesia, perempuan mempunyai peran ganda. Beberapa peran dalam keluarga yang sifatnya nonkodrati, hampir

¹³ Salmah Intan, *Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)*, Uin Alauddin Makassar, Jurnal Politik Profetik Volume 3 Nomor1 Tahun 2014

¹⁴ <https://nasional.kompas.com> di akses pada tgl 6 April 2021 pukul 22.50

¹⁵ Ahmad Suhendra, *Rekontruksi Peran dan Hak Perempuan dalam Organisasi Masyarakat Islam, Musawa*, Vol. 11, No. 1, Januari 2012

semuanya dibebankan kepada perempuan. Berbeda dengan laki-laki, dibalik kodratnya yang diemban, perempuan tetap tidak dapat meninggalkan peran domestiknya. Sehingga kuatnya peran perempuan dengan tugas utama dan pertama disektor domestik, membuat orang percaya sepenuhnya bahwa semuanya bahwa semua peran domestik itu memang garis takdir perempuan atau kodrat yang telah Allah ciptakan.¹⁶ Problematika ketidakseimbangan inilah yang melahirkan penelitian ini dilakukan.¹⁷

Salah satu tokoh yang memberikan perhatian penuh terhadap hak dan peran perempuan yaitu Amina Wadud. Amina wadud adalah salah seorang tokoh yang mendukung keberadaan hermeneutika dalam tafsir. Sosok Amina Wadud memiliki daya tarik tersendiri. Dia adalah seorang muslim Afrika-Amerika yang lahir pada tahun 1952 M. Dalam perjalanan hidupnya, dia banyak terlibat dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan isu gender dan feminis. Karena itulah kemudian tidak heran jika dia dinggap sebagai salah seorang tokoh feminis muslim. Sebagai tokoh feminis, dia banyak mengkritik metode pemahaman keagamaan yang diskriminatif terhadap kaum perempuan, terutama yang berkaitan dengan metode penafsiran al-Qur'an.¹⁸

Tafsir Amina Wadud sebagai sumber kajian utama yaitu karena tafsir ini merupakan bentuk hasil respon atas kebutuhan masyarakat dalam memahami al-Qur'an yang lebih praktis dan mudah untuk dipahami dan ruang lingkup

¹⁶ <https://diglib.uinsby.ac.id> di akses pada tanggal 29 maret 2021 pukul 22.28

¹⁷ Ibid, hlm 6

¹⁸ Irsyadunnas, *Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Musawa, Vol.14, No. 2, Juli 2015

tafsir ini termasuk kepada ranah gender. Dan di dalam tafsirnya banyak membahas seputar pemikiran adil gender. Karena gender merupakan pembahasan yang sedang hangat di kalangan masyarakat dimana banyak pertentangan yang terjadi mengenai konsep kesetaraan gender dalam rumah tangga.

Tulisan ini akan mengantarkan kepada sesuatu yang baru, khususnya terkait dengan pemikiran Amina Wadud, seorang pemikir Islam Kontemporer. Dimana penelitiannya sangat mempertimbangkan keterkaitannya dengan tauhid atau metode yang menekankan bagaimana konsep keesaan Allah yang menjadi basis pewahyuan al-Qur'an dihadirkan secara merata dalam hal gender, kelas, ras, atau yang lainnya.¹⁹

Sebagai bentuk respon dari hasil riset tersebut, peneliti bermaksud menjadikan al-Qur'an sebagai standar acuan agar manusia mampu menyeimbangkan peran sebagai khalifah dimuka bumi. Karena perlu adanya aturan guna melindungi hak dan peran perempuan. Dengan demikian, peneliti memberikan judul penelitian ini **“HAK DAN PERAN PEREMPUAN MENURUT PEMIKIRAN AMINA WADUD”**

B. Rumusan Masalah

Dalam memperjelas penelitian ini, maka dari uraian diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat- ayat terhadap hak dan peran perempuan perspektif Amina wadud?

¹⁹ Amaliatulwalidain, *Diskursus Gender: Tela'ah Terhadap Pemikiran Amina Wadud*, tamaddun Vol. XV, No. 1 2015, hlm 81

2. Bagaimana respon mufasir dan akademis terhadap relevansi penafsiran Amina Wadud?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penafsiran Amina Wadud terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan hak dan peran perempuan.
2. Mengetahui dan menganalisis respon mufasir dan akademis terhadap relevansi penafsiran Amina Wadud.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir yang tentunya selalu mengalami perkembangan, terlebih dalam permasalahan hak dan peran perempuan di dalam ranah rumah tangga maupun ranah publik.
2. Secara praktis, untuk memberikan dorongan kepada penelitian selanjutnya dalam hal permasalahan wanita khususnya mengenai hak dan peran perempuan untuk dijadikan landasan penentuan sikap dan aksi dalam menata kehidupan masa depan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Feminisme

Perlu diketahui bahwasannya sebagian jazirah Arab di pedalaman sampai sekitar abad VI dan VII Masehi, ada pembatasan terhadap

jumlah perempuan, dengan cara mengubur hidup bayi perempuan, anak-anak perempuan banyak yang dibunuh dengan alasan bahwa perempuan tidak bisa mencari nafkah, sehingga perempuan hanya menjadi beban hidup. Disamping itu juga perempuan dianggap tidak dapat berperang sehingga hidupnya dinilai tidak berfungsi, bahkan dianggap sebagai barang dagangan. Penghinaan tersebut kemudian dilarang oleh agama Islam.

Munculnya istilah feminisme ini baru ada di era saat ini. Ketimpangan yang muncul dapat bersumber dari pemikiran, pemahaman, maupun aspek perilaku sosial keagamaan. Secara teoritis, feminisme ini merupakan himpunan teori sosial, gerakan politik, dan falsafah moral yang sebagian besarnya didorong dengan pembebasan perempuan dari subordinasi laki-laki. Feminisme merupakan gerakan-gerakan intelektual yang muncul dan tumbuh secara akademis maupun sebagai bentuk upaya-upaya politik dan sosial perempuan untuk mengakhiri penindasan yang dialami.²⁰

Menurut Rika Nakashima Brock, teori-teori feminisme mempersembahkan analisis kritis terhadap realitas tersubordinasinya perempuan oleh laki-laki. Mereka menghasilkan pengaruh yang sangat luas dalam wilayah agama, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pemikiran kelompok atau aktivis feminis dalam suatu agama berupa pembentukan komunitas

²⁰ Mas'udah, *Menanggapi Hadis Perempuan Sebagai Imam Sholat Dalam Perspektif Amina Wadud (Analisis Hermeneutika Feminisme)*, Musawa, Vol. 17, No. 2, Juli 2018, hlm 126

intelektual dimana para sarjana feminisme ikut terlibat di dalamnya. Dilatarbelakangi oleh kerja sosial dan politik dalam menyuarakan emansipasi maupun dalam pengalaman penindasan yang dialami perempuan, maka teori-teori feminisme tersebut cenderung menjadi interdisipliner dan menerapkan metode yang bervariasi dalam meneliti dan menganalisis kompleksitasnya pengalaman kaum perempuan di seluruh dunia dalam banyak lingkup lingkungan sosial.

Feminisme Islam juga digunakan untuk mengingat bahwa Islam bukan merupakan ontologi, dalam arti tradisional, tidak dapat berubah, perenial, dan historis. Feminisme juga tidak muncul dari satu pemikiran teoritis dan gerakan yang tunggal, yang berlaku bagi semua perempuan pada semua masa. Dapat diambil suatu pemahaman bahwa feminisme Islam adalah sesuatu yang multitafsir. Aliran baru yang akan mengkritik yang lain, namun ada pendekatan historis sehingga dapat mengetahui bagaimana masih ada hingga saat ini. Namun, landasan perjuangannya sama, yakni memecahkan masalah ketidaksetaraan dan ketidakadilan dan sebagai sarana bagi proses perubahan.²¹

Amina Wadud mengakui bahwa tidak ada penafsiran atas al-Qur'an yang bersifat defenitif, sehingga oleh karena itu, al-Qur'an harus terus ditafsirkan dan dikembangkan. Penafsiran terhadap al-Qur'an harus tetap berlanjut karena manifestasi petunjuk al-Qur'an

²¹ Mas'udah, *Menanggapi Hadis Perempuan Sebagai Imam Sholat Dalam Perspektif Amina Wadud (Analisis Hermeneutika Feminisme)*, Musawa, Vol. 17, No. 2, Juli 2018, hlm 126

bukan saja terletak dalam penafsiran tersebut, namun penafsiran merupakan satu-satunya cara untuk senantiasa mencapai Islam yang hidup. Kontribusi terpenting dari Amina wadud dalam kaitannya dengan wacana al-Qur'an dan tafsir adalah upaya untuk memperlihatkan kaitan teoritis dan metodologis khususnya antara penafsiran al-Qur'an dengan hal-hal yang memunculkannya. Beberapa fokus yang menjadi konsentrasinya adalah “apa yang dikatakan al-Qur'an, bagaimana al-Qur'an mengatakan, apa yang dikatakan terhadap al-Qur'an, dan siapa yang mengatakan”.²²

Sebagai salah satu contoh penafsiran Amina Wadud ketika berbicara tentang kepemimpinan dalam rumah tangga yang terdapat dalam al-Qur'an Qs. An-Nisa ayat 34,

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا آتَوْا مِنْ
 أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ حَفِظْنَ لِذُلْفِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ
 نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعَكُمْ فَلَا
 تَبْعُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk

²² Irsyadunnas, *Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Musawa, Vol.14, No. 2, Juli 2015

menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.”

Dalam memaknai ayat tersebut secara keseluruhan, Amina Wadud mencoba menguraikan secara hermeneutika. Dengan mengacu kepada teori dan langkah-langkah hermeneutika dialogis Gadamer, yang membaca ayat ini dengan tiga langkah: 1) menganalisa konteks, 2) menganalisa komposisi bahasanya, dan 3) mengacu kepada *weltanचाung* al-Qur’an itu sendiri.

Dalam hermeneutika feminisme, para mufasir kontemporer menggunakan metode yang sedikit berbeda dengan metode yang digunakan oleh mufasir klasik. Mufasir klasik dalam menafsirkan ayat-ayat dalam al-Qur’an cenderung menggunakan metode yang atomistik dan partikular seperti metode *tahlili*, *ijmali*, *muqarran* dan *maudhu’i*. Sebaliknya, para mufasir era kontemporer cenderung menggunakan metode penafsiran yang interdisipliner yang mengaitkan beberapa bidang studi seperti sosial, moral, ekonomi, politik, budaya, gender, feminis, hermeneutika dan lainnya.²³

Kata *qawwam* dalam pandangan Amina Wadud, tidak cukup hanya dipahami sebatas hubungan suami istri semata. Akan tetapi perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas meliputi masyarakat secara keseluruhan. Di sini Amina Wadud menolak pemahaman kata *qawwam* tersebut berdasarkan nilai-nilai superioritas laki-laki atas

²³ Mas’udah, *Menanggapi Hadis Perempuan Sebagai Imam Sholat Dalam Perspektif Amina Wadud (Analisis Hermeneutika Feminisme)*, Musawa, Vol. 17, No. 2, Juli 2018, hlm 128

perempuan. Wadud menawarkan sebuah konsep “fungsionalis”. Konsep ini dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan fungsionalis antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan.²⁴

Konsep “*arrijalu qauwamuuna alan nisa*”, lebih dikarenakan peran publik biasanya lebih nampak dipermukaan dari pada peran domestik dan bukan dengan maksud menguasai, karena paling dominan bila dibandingkan dengan bagian produksi atau yang hanya bekerja dibalik meja. Laki-laki harus mengakui dengan sejujurnya peran perempuan/istri sebagai kepala produksi. Hal ini juga berlaku dalam sebuah kehidupan rumah tangga, masing-masing pihak, baik suami maupun istri tidak boleh merasa dirinya lebih dari pada yang lain, sebab Islam tidak pernah memandang seorang pemimpin publik atau pemimpin domestik, tetapi sampai sejauh mana ia telah menjalankan amanat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.²⁵

b. Gender

Dr. Nasaruddin Umar memberikan peringatan kepada kita untuk berhati-hati dalam memahami relasi seksual dan relasi gender. Relasi seksual adalah hubungan antara kaum laki-laki dan perempuan tidak didasarkan pada tuntutan dan kategori biologis. Sedangkan yang

²⁴ Irsyadunnas, *Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Musawa, Vol.14, No. 2, Juli 2015

²⁵ Abdul Karim Nafsin, *Perempuan Sutradara Kehidupan*, (Surabaya: CV.Al-Hikmah) Hal 96-97

dimaksud dengan relasi gender adalah sebuah konsep dan realitas sosial yang berbeda dimana pembagian kerja seksual antara laki-laki dan perempuan tidak didasarkan pada pemahaman yang bersifat normatif serta kategori biologis melainkan pada kualitas, skill, dan peran berdasarkan konvensi-konvensi sosial. Berdasarkan pemahaman ini, maka bisa saja seseorang yang secara biologis dikategorikan sebagai perempuan, tetapi dari sudut gender bisa saja berperan sebagai laki-laki ataupun sebaliknya.²⁶

Teori yang akan digunakan adalah mengacu kepada teori analisis gender yang dikemukakan oleh Mansur Fakih. Pertama, berkaitan dengan persoalan marginalisasi terhadap perempuan. Kedua, berkaitan dengan terjadinya subordinasi salah satu jenis kelamin (kaum laki-laki terhadap perempuan). Ketiga, berkaitan dengan persoalan stereotipe terhadap jenis kelamin tertentu yang berujung pada terjadinya diskriminasi terhadap kaum perempuan. Keempat, berkaitan dengan persoalan violence atau kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu terutama perempuan. Kelima, berkaitan dengan peran ganda perempuan dalam ruang domestik dan publik, terutama bagi perempuan yang bekerja.

²⁶ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Dian Rakyat)

2. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka dapat juga disebut dengan telaah atau kajian pustaka. Berkaitan dengan penelitian skripsi, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap berbagai literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana nilai keautentikan penelitian dan kajian penafsiran tentang esensi wanita dalam domestik yang telah dilakukan serta untuk menunjukkan dan membuktikan orisinalitas sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari pengulangan penelitian atau plagiasi.

Pembahasan mengenai penafsiran ayat esensi wanita dalam domestik bukanlah hal yang baru dilakukan. Karena sebelum ini, telah banyak karya-karya yang membahas mengenai tema ini, baik dalam bentuk buku, disertasi, tesis, skripsi, jurnal, dan bentuk karya ilmiah lainnya.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah peneliti temukan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu tentang pembebasan perempuan dalam ranah domestik, namun dilihat dari sudut pandang yang berbeda yakni melalui perspektif tafsir Amina Wadud.

Tabel 1.1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Judul	Objek kajian	Metode	Teori	Persamaan/ perbedaan
1.	<i>Peranan Perempuan dalam Rumah</i>	Peranan perempuan didalam rumah	<i>Muqaran</i> (komparasi)	Menggunakan kerangka teoritik	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada

No	Judul	Objek kajian	Metode	Teori	Persamaan/ perbedaan
	<i>Tangga Menurut al-Quran Surat an-Nisa ayat 34 karya Nurul Ilmah Nafi'ah (Studi Komparasi Tafsir al-Sya'rawi dan Tafsir Ibn Katsir)</i>	tangga			teknik analisisnya, dimana penelitian tersebut menggunakan metode komparatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis wacana
2.	<i>Peran perempuan dalam al-Qur'an (studi epistemologi penafsiran amina wadud dan zaitunah subhan terhadap isu gender)</i>	Peran perempuan dalam al-Quran	Metode yang dipakai adalah metode deskriptif dan analisis komparatif	Teori epistemologi tafsir	Perbedaannya dengan penelitian ini menggunakan metode <i>content analysis</i>
3.	<i>“Peran Domestik Istri dan Kekerasan dalam Rumah Tangga Perspektif Qiraah Mubadalah</i>	Peran domestik istri dan kekerasan dalam rumah tangga	Metode empiris atau <i>field reseach</i> dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskripsi	Teori Qira'ah Mubadalah	Yang membedakan dengan penelitian ini adalah menggunakan kategori kepustakaan (<i>library research</i>)

No	Judul	Objek kajian	Metode	Teori	Persamaan/ perbedaan
	<i>(Studi Tentang Relasi Gender pada Masyarakat Desa Bilaporah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan”</i>				
4.	<i>“Realitas Domestikasi Perempuan (Studi Penafsiran QS. Al-Ahzab (33): 33 Perspektif Muhammad Sayyid Tantawi”</i>	Realitas domestikasi perempuan	Metode normatif dengan analisis kualitatif, metode <i>tahlili</i>	Teori nurture	yang membedakan dengan penelitian ini adalah memakai metode <i>content analysis</i>
5.	<i>“Hak-Hak Perempuan Dalam Keluarga Menurut Pandangan Asma Barlas”</i>	Hak-hak perempuan dalam keluarga	Metode deskriptif-analitik	Teori-teori ketidaksetaraan dan penindasan gender	Yang membedakan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode analisis wacana

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah peneliti temukan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian

dengan tema yang sama yaitu tentang hak dan peran perempuan , namun dilihat dari sudut pandang yang berbeda yakni melalui perspektif tafsir Amina Wadud.

F. Kerangka Berpikir

Subordinasi perempuan diawali dari seperangkat kendala dan kebiasaan budaya yang menghambat akses perempuan terhadap kesempatan untuk berkompetisi secara adil dengan laki-laki. Proses pembentukan tersebut diajarkan secara turun temurun oleh orang tua, adat istiadat, masyarakat, bahkan lembaga pendidikan yang dengan sengaja atau tidak, telah memberikan peran yang membuat manusia berpikir bahwa memang demikian adanya peran yang harusnya dijalankan.

Adanya diskriminasi gender tersebut, menjadikan posisi perempuan nyaris tidak ada nilainya. Seperti contohnya, banyak perempuan hanya mendapatkan pekerjaan yang tidak terlalu bagus, baik dari segi gaji, jaminan kerja ataupun status dari pekerjaan yang didapatkan. Hal ini tentu bisa terjadi berdasarkan dogma tertentu yang membudaya dari generasi ke generasi bahwa urusan dunia adalah kaum laki-laki sementara perempuan lebih tepat untuk urusan anak dan keluarga.²⁷

Skolnick dalam Budiman menyatakan bahwa perbedaan psikologis antara pria dan perempuan pada dasarnya berputar di sekitar dua teori besar yaitu teori *nature* (teori alam) dan teori *nurture* (teori kebudayaan). Teori *nature* beranggapan bahwa perbedaan psikologis antara pria dan perempuan

²⁷ Imam Syafe'i, *Subordinasi Perempuan dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga*, jurnal studi keislaman, vol 15, nomor 1, Juni 2015, hlm 145

disebabkan oleh faktor biologis kedua insan ini. Sedangkan teori *nurture* beranggapan bahwa perbedaan ini tercipta melalui proses belajar dari lingkungan. Ada teori lain yaitu teori equilibrium yang bersaha mencari jalan tengah dari kedua teori tersebut, dimana perbedaan psikologis antara laki-laki dan perempuan terjadi karena adanya faktor biologis sekaligus faktor lingkungan.

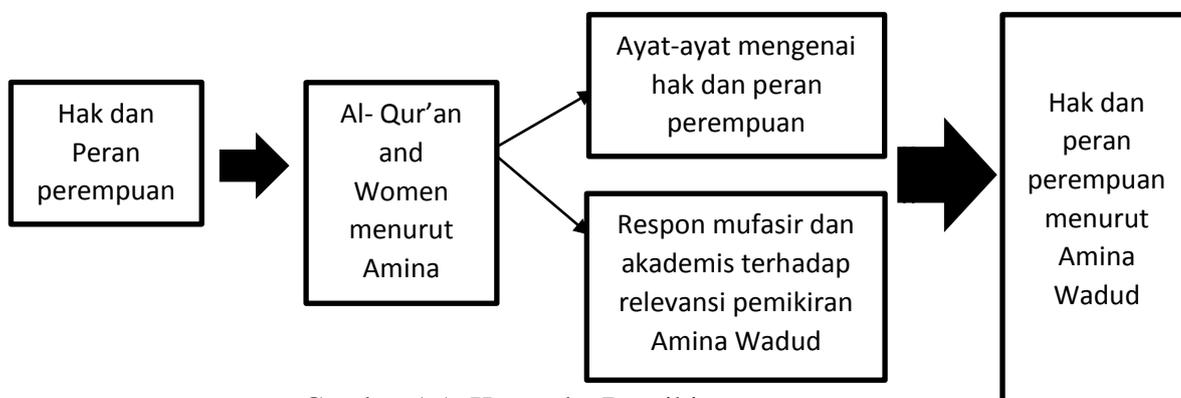
Kesadaran akan perbedaan pendefinisian maskulinitas dan feminitas di setiap masyarakat membawa kesadaran akan adanya bentuk-bentuk pembagian kerja seksual yang berbeda, yakni berdasarkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Pembagian kerja perempuan dan pria dapat dilihat pada aktivitas fisik yang dilakukan, dimana perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, sedangkan laki-laki bertanggung jawab atas pekerjaan nafkah. Pekerjaan rumah tangga tidak dinilai sebagai pekerjaan karena alasan ekonomi semata dan akibatnya pelaku tidak dianggap bekerja. Ketidakadilan yang menimpa kaum perempuan akan memunculkan persepsi bahwa perempuan dilahirkan untuk melakukan pekerjaan yang jaul lebih terbatas jumlahnya dengan status pekerjaan rendah pula.²⁸

Dalam kenyataan keseharian, tampak adanya kesenjangan dan ketimpangan antara idealitas agama dan realitas sosial. Ketika idealitas agama memberikan peran dan aktualisasi atas hak-hak dasar kaum perempuan, seperti yang diberikan kepada kaum laki-laki, realitas sosial justru membatasi dan membelenggunya. Kesenjangan seperti ini tentu perlu dihilangkan

²⁸ Nurul Hidayati, *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*, Muwazah, Volume 7, Nomor 2, Desember 2015, hlm 114-115

melalui upaya-upaya intelektual yang kritis dan menerobos terhadap teks-teks keagamaan.²⁹

Atas dasar landasan berpikir di atas, peneliti berusaha untuk menemukan bagaimana penafsiran al-Qur'an menanggapi berbagai realitas yang ada. Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang menggunakan kajian hermeneutika. Pendekatan ini digunakan agar menghasilkan pemahaman yang utuh, dan sesuai dengan lingkup perkembangan zaman, khususnya mengenai pembebasan domestifikasi perempuan. Berikut bagan kerangka berpikir untuk memperjelas konsep penelitian ini:



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori kepustakaan (*library research*), dimana semua bahan dan informasi yang dibutuhkan bersumber dari bahan-bahan kepustakaan dan buku-buku, jurnal, baik itu al-qur'an, atau karya lain yang relevan dengan penelitian ini dan bisa melalui media

²⁹ Muhamad Abi Aulia, *Peran Perempuan Dalam Ruang Publik Dan Domestik* (studi pemikiran prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS), Skripsi, UIN Jakarta

cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu *Hak Dan Peran Perempuan Menurut Amina Wadud*

2. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan uraian secara deskriptif dalam bentuk-bentuk kalimat.³⁰ Adapun data kualitatif yang dimaksud penulis meliputi:

- a. Data mengenai penafsiran ayat-ayat hak dan peran perempuan menurut al-Quran dan Amina Wadud.
- b. Data mengenai respon mufasir dan akademis terhadap penafsiran Amina Wadud yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan bahan data primer dan juga data sekunder yang meliputi:

a. Data primer

Yaitu sumber data yang utama dan pokok. Yaitu al-Qur'an dan penafsiran Amina Wadud dengan judul "*Wanita di dalam Al-Qur'an*", yang diterjemahkan oleh Yaziar Radiani yang diterbitkan pada tahun 1992 di Bandung.

b. Data sekunder

Data yang diambil untuk menjelaskan hal yang berkaitan dengan tema pokok yang kami teliti adalah berupa artikel yang

³⁰ Jumatil Huda, *Peran Wanita dalam Ranah Domestik dan Publik dalam Pandangan Islam*, Skripsi UIN Yogyakarta, hlm 21

berjudul *“Inside The Gender Jihad: Women’s Reform In Islam”* karya Amina Wadud yang diterbitkan pada tahun 2006 , artikel yang berjudul *“Kontroversi Hak Dan Peran Perempuan Dalam Pemikiran Kontemporer Amina Wadud”* yang disusun oleh Sokhi Huda mengenai pemikiran tokoh yang merupakan hasil interpretasi orang lain, jurnal yang berjudul *“Penafsiran Zaitunah Subhan Dan Amina Wadud Tentang Kebebasan Perempuan”* yang disusun oleh Dian Khotibi dan buku-buku lain yang terkait dengan objek kajian ini yang sekiranya bisa digunakan untuk menganalisis tema tersebut.³¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Data diartikan sebagai informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, yang akan digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi secara logis dan fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data.³²

Dalam proses pengumpulan data, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui arsip-arsip dan termasuk buku buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil

³¹ Ibid, hlm 22

³² Abdrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 104

yang berhubungan dengan masalah penelitian.³³ Penelitian ini menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan gender serta hak dan peran perempuan di dalam ranah domestik maupun publik. Khususnya dalam buku *Al-Quran and Women* karya Amina Wadud.

5. Analisis Data

Dalam menyusun penelitian ini, setelah terkumpul data-data dari sumber primer maupun sumber sekunder. Untuk memahami dokumen, teknik yang digunakan adalah teknik *content analysis*, yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen.³⁴ *Content analysis* selalu menampilkan tiga syarat, yaitu objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Sehingga data yang didapat adalah data yang mampu menerangkan tema penelitian. Langkah ini menuntun peneliti dengan mendapatkan kemudahan dalam melacak informasi juga sistematis sehingga data tidak menimbulkan kebingungan.

Analisis isi diartikan dengan penelitian yang membahas secara tertulis maupun tercetak, metode dalam analisis isi ada empat dan salah satunya adalah analisis wacana, yaitu memberikan makna pada tulisan, bisa dilihat dari fenomena-fenomena partikular, dan mengungkapkan nilai-nilai si penulis. Di dalam penelitian ini, dilakukan dengan analisis wacana yang memberikan makna pada tulisan-tulisan dari media buku

³³ Iryana, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, <https://osf.io> diakses pada tgl 6 April 2022 pukul 23:33

³⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 163

maupun artikel dan mengungkapkan nilai-nilai dari penulis yaitu Amina Wadud.

H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, untuk memberikan gambaran tentang uraian dari pembahasan penelitian ini, penulis akan menguraikan rincian pembahasan yang akan dikaji sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis akan mengdeskripsikan mengenai kesetaraan gender baik dalam lingkup hak dan peran perempuan di dalam ranah domestik maupun publik.

Bab ketiga, berisi deskripsi mengenai hak dan peran perempuan berdasarkan pemikiran Amina Wadud. Dimana pada bab ini akan menguraikan tentang profil biografi seorang Amina Wadud beserta karya-karyanya dan pemikiran Amina Wadud tentang hak dan peran perempuan.

Bab keempat, secara khusus berbicara tentang penafsiran Amina Wadud mengenai ayat-ayat tentang hak dan peran perempuan serta pandangannya mengenai peran domestik dan publik.

Bab kelima atau terakhir merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran konstruktif bagi penelitian ini dan penelitian yang akan datang .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dibahas penulis mengenai Hak Dan Peran Perempuan Menurut Tafsir Amina Wadud maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran Amina Wadud mengenai ayat-ayat hak dan peran perempuan baik dalam lingkup domestik maupun publik, kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama, keduanya memiliki kewajiban kepada Allah dan tingkah laku mereka akan mendapatkan pahala atau hukuman. Persamaan moral dan keagamaan jenis kelamin di hadapan Allah melukiskan ekspresi tertinggi dari nilai persamaan. Al-Qur'an mengimbangi kecenderungan perbedaan nilai di dalam masyarakat dengan menyebutkan adanya ganjaran yang sama bagi setiap perbuatan yang dilakukan individu dalam konteks fungsi sosial termasuk hak asasi manusia berlaku sama antara laki-laki maupun perempuan.
2. Konsep keadilan yang dipaparkan oleh Amina Wadud belum menjelaskan secara rinci dan hanya terkesan mendekonstruksi sebuah penafsiran lama, tanpa adanya solusi. Amina dalam hak waris, mengatakan bahwa perempuan mendapatkan bagian lebih banyak dari laki-laki, namun sayangnya beliau tidak menghadirkan mekanisme pembagian waris yang sesuai dengan apa yang beliau usulkan. Begitupun dengan pembahasan hak talak, Amina Wadud hanya menggugat bahwa ada kesan tidak adil,

jika mempertimbangkan hak prerogatif laki-laki dalam menceraikan bukanlah berdiri sendiri. Dalam hal persaksian, sebuah persaksian tidak harus ditentukan oleh besar kecilnya bilangan sebuah jenis kelamin, melainkan sebuah kecakapan dan kemampuan seseorang saksi dalam bidang tersebut.

B. Saran

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya dalam memahami Hak dan Peran Perempuan Menurut Tafsir Amina Wadud. Diharapkan penelitian ini dapat membuka pemahaman penafsiran yang utuh dalam setiap tindakan yang dilakukan di masyarakat. Khususnya pemahaman dalam persamaan hak dan peran baik di dalam ruang domestik maupun publik.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan. Masih banyak yang harus dikaji terkait permasalahan ini. Untuk itu diharapkan penelitian ini agar dapat dikembangkan lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sukri, Sri Suhandjati. (2000). Perempuan Menggugat Kasus Dalam Al-Qur'an & Realitas Masa Kini, Semarang: Pustaka Adnan.

Syafe'i, Imam. (2015). Subordinasi Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga, Analisis: Jurnal Studi Keislaman, Vol 15, No 1

Fakih, Mansour. Analisis Gender & Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sofyan, M. Ali. (2019). Islam dan Marginalisasi Perempuan: Kuasa Perempuan di Balik Prostitusi Warung Pantura, Jurnal Penelitian Islam, Vol 13, No.02 2019, hlm 285

Hehanussa, Deassy J.A. Dkk. Membangun Kesadaran Hukum perempuan Dan Anak Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Kekerasan Seksual, ABDAMAS

Catahu (Catatan Tahunan) Komnas Perempuan 2020

<https://www.bps.go.id> di akses pada tgl 13 Desember 2021 pukul 17.05

Intan, Salmah. (2014). Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam), Uin Alauddin Makasar, Jurnal Politik Profetik Volume 3 Nomor1.

<https://nasional.kompas.com> di akses pada tgl 6 April 2021 pukul 22.50

Suhendra, Ahmad. (2012). Rekonstruksi Peran dan Hak Perempuan dalam Organisasi Masyarakat Islam, Musawa, Vol. 11, No. 1.

<https://diglib.uinsby.ac.id> di akses pada tanggal 29 maret 2021 pukul 22.28

Irsyadunnas. (2015). Tafsir Ayat-Ayat Gender Ala Amina Wadud Perspektif Hermeneutika Gadamer, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Musawa, Vol.14, No. 2.

Amaliatulwalidain. (2015). Diskursus Gender: Tela'ah Terhadap Pemikiran Amina Wadud, tamaddun Vol. XV, No. 1.

- Mas'udah. (2018). Menanggapi Hadis Perempuan Sebagai Imam Sholat Dalam Perspektif Amina Wadud (Analisis Hermeneutika Feminisme), *Musawa*, Vol. 17, No. 2.
- Nafsin, Abdul Karim. (2005). *Perempuan Sutradara Kehidupan*, (Surabaya: CV.Al-Hikmah).
- Umar, Nasaruddin. (2010). *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Dian Rakyat).
- Hidayati, Nurul. (2015). *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)*, *Muwazah*, Volume 7, Nomor 2.
- Aulia, Muhamad Abi. Skripsi. *Peran Perempuan Dalam Ruang Publik Dan Domestik (Studi Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS)*. UIN Jakarta.
- Huda, Jumatil. Skripsi. *Peran Wanita dalam Ranah Domestik dan Publik dalam Pandangan Islam*. UIN Yogyakarta.
- Fathoni, Abdrahman. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penelitian Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Iryana. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. <https://osf.io> diakses pada tgl 6 April 2022 pukul 23:33
- Moleong, Lexi J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Ibrahim, Sulaiman. (2013). *Hukum Domestikasi dan Kepemimpinan Perempuan dalam Keluarga*. *Jurnal Al-Ulum*, Vol, 13 Nomor 2.
- Delyuzar Dkk. (2001). *Kesehatan Reproduksi, Jender & Hak-Hak Perempuan: Buku Pegangan Pendidik Sebaya*, Medan: Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak.
- Truyol, Berta Esperanza Hernandez. (1996). *Women's Rights As Human Rights-Rules, Realities and The Role Of Culture: A Formula For Reform*, 21 *Brook. J. Int'l L.* 605, Vol. XXI:3.
- Krisnalita, Louisa Yesami. (2018). *Perempuan, Ham dan Permasalahannya di Indonesia*, *Binamulia Hukum*: Vol.7 No. 1.

- Dudi, Asep. (2003). Hak-Hak dasar Perempuan dalam Perspektif Gender Islami (Sebuah Perspektif Bagi Landasan Paradigmatik Pendidikan Perempuan), *Mimbar*, Vol XIX No. 3.
- Huda, Jumiati. (2015). Tesis, Peran Wanita dalam Ranah Domestik dan Publik dalam Pandangan Islam (Studi Pandangan Aktivistis Pusat Studi Wanita-UIN Yogyakarta dan Aktivistis Hizbut Tahrir Indonesia), Yogyakarta.
- Manurung, Junika Mustika. (2017). Skripsi. Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga (Studi Deskriptif Buruh Tani Perempuan di Desa Silau Merawan Kecamatan Dolok Masihul), USU Medan.
- Yuliana, Skripsi. Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik Di Takalar PTP Nusantara XIV Gula), UIN Alauddin Makassar.
- Suhendra, Ahmad. (2012). Rekonstruksi Peran dan Hak Perempuan dalam Organisasi Masyarakat Islam, *Musawa*, Vol. 11, No. 1.
- Zamroni, Mohammad. (2013). Perempuan dalam Kajian Komunikasi Politik dan Gender, *Jurnal Dakwah*, Vol.XIV, No. 1.
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An Nisa'* Vol. 12, No. 2.
- Shofwatunnida. (2020). Tesis. Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an. Institut PTIQ Jakarta.
- Rambe, Khairul Mufti. (2018). Hak Perempuan dalam Perspektif Ashgar Ali Engineer, *Jisa: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol.1, No.1.
- Abdurrohmah, Nandang. (2019). Kontekstualisasi Kedudukan Dan Peran Perempuan Dalam Kitab Taqrib. *Jurnal Perspektif*. Vol. 3 No. 1.
- Hafaniyah, Nur. (2021). Reorientasi Peran Domestik: Melacak Pembagian Peran dalam Lingkup The Second Power Akibat Teks Otoritatif Bias Gender, Konstruksi Budaya Patriarkhi, dan Seksisme, *Sakina: Journal Of Family Studies*, Vol.5 No.3.
- Arsal Dkk. (2020). Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Tafsir Hermeneutika Feminisme Amina Wadud, *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol 4, Nomor 2.

- Safi, Omid. *Progressive Muslim: On Justice, Gender, And Pluralism* (Oxford: Oneworld Publication), 270.
- Mutrofin. (2013). Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina Wadud Dan Riffat Hassan, *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, Vol. 3 Nomor 1.
- Habibah, Nuraini. *Pandangan Amina Wadud Mauhsin Tentang Konsep Kepemimpinan Rumah Tangga*, IAINU Kebumen.
- Muhsin, Amina Wadud. (1994). *Wanita di dalam Al-Qur'an*, Terjemahan oleh Yaziar Radianti dari *Qur'an and Women: Reading The Sacred Text from a Woman's Perspective*, (Bandung: Penerbit Pustaka).
- Walidain, Amaliatul. (2015). *Diskursus Gender: Tela'ah terhadap Pemikiran Amina Wadud*, *Tamaddun*, Vol. XV, No. 1.
- Wadud, Amina. (2021). *Reflections On Islamic Feminist Exegesis Of The Qur'an*, *Religions*, 12, 497
- Majidah, Siti. (2021). *Menggagas Tafsir Emansipatoris dalam Al-Qur'an: Studi Pemikiran Amina Wadud Dalam Al-Qur'an Wa Al-Mar'ah*, *Academic Journal Of Islamic Principles And Philosophy*, Vol.2 No.2.
- Setyawan, Cahya Edi. (2017). *Pemikiran Kesetaraan Gender dan Feminisme Amina Wadud tentang Eksistensi Wanita Dalam Kajian Hukum Keluarga*, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 3 No. 1.
- Wijayanti, Ratna Dkk. (2018). *Pemikiran Gender Fatima Mernissi Terhadap Peran Perempuan*, *Muwazah, E-Journal.Iainpekalongan.Ac.Id*, Vol. 10 No.1.
- Hendri, Ali. (2019). *Konstruksi Perempuan dalam Keluarga Perspektif Kitab Al-Tafsir Al-Wasit Li Al-Qur'an Al-Karim*, *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, Vol 12, No 2.
- Intan, Salmah. *Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)*, *Jurnal Politik Profetik* Vol.3 No.1.
- Masturin. (2015). *Peranan Perempuan dalam Masyarakat Islam di Era Post Modernisasi Pendekatan Tafsir Tematik*, *Al-Tahrir*, Vol.15, No.2.
- Muhsin, Amina Wadud. (2006). *Qur'an Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, Terjemahan oleh Abdullah Ali dari

Qur'an and Women: Reading The Sacred Text from a Woman's Perspective,
(Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta).

Rambe, Khairul Mufti. (2018). Hak Perempuan dalam Perspektif Ashgar Ali Engineer, Jisa: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Vol. 1, No. 1.

Shihab, M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati.